

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil *Research Appraisal Checklist (RAC)*

Research Appraisal Checklist (RAC) adalah penilaian untuk menilai kelayakan suatu artikel jurnal dengan memberikan nilai skor yang di jumlahkan. Adapun penilain RAC pada karya tulis ilmiah ini adalah (Buccheri dan Sharifi, 2017):

No	Pengarang	Hasil	<i>Tittle</i>	<i>Abstract</i>	<i>Problem</i>	<i>Review of Literatur</i>	<i>Methodology</i>	<i>Data Analysis</i>	<i>Discussion</i>	<i>Room & Style</i>	Total skor
1	Sidik Awaludin, Dwi Novitasari (2017)	Positif	18	17	41	22	46	24	27	20	<i>Average</i> (175)
2	Awan Hariyanto*), Suharyo Hadisaputro**)Supriyadi***) (2015)	Positif	18	17	39	22	43	24	27	20	<i>Superior</i> (210)
3	Latif Ibnu Aziz, Barkah Waladani, Rusmanto (2019)	Positif	15	13	30	22	35	30	20	10	<i>Superior</i> (215)
4	Masoumeh Momeni,Mansoor Arab, Mahlagha Dehghan , and Mehdi Ahmadinejad (2020)	Positif	18	17	41	27	46	24	27	20	<i>Average</i> (175)

5	Mojgan Kardan a, Bahare Zarei a, Hamidreza BahramiTaghanaki b, Seyyed Abolfazl Vagharseyyedin c,*, Nahid Azdaki (2020)	Positif	15	17	30	22	35	24	12	15	<i>Average</i> (170)
6	Ramesh Chandrababu, Baby S. Nayak, Vasudev Baburaya Pai, Ravishankar N, Linu Sara George, Elsa Sanatombi Devi, Anice George (2020)	Positif	18	17	41	22	46	30	36	30	<i>Superior</i> (240)
7	Rana Alameri, PhD *, Grace Dean, PhD Jessica Castner, PhD y, Ellen Volpe, PhD y, Yasser Elghoneimy, MD z, Carla Jungquist, PhD y (2019)	Positif	18	17	41	30	46	24	30	24	<i>Average</i> (175)
8	Jonita Wilma Rodrigues and Dr. Larissa Martha Sams (2019)	Positif	18	17	49	30	46	30	30	30	<i>Superior</i> (250)
9	Anita Setyawati, Kusman Ibrahim, Titin Mulyati (2016)	Positif	18	25	41	30	46	30	30	25	<i>Superior</i> (245)
10	Arditya Kurniawan, Beti Kristinawati, Nur Widayati (2019)	Positif	18	17	41	30	46	30	30	28	<i>Superior</i> (240)

B. Hasil dan Analisis

Penyajian literature dalam penulisan karya tulis ilmiah ini memuat rangkuman hasil dari masing-masing artikel yang terpilih dalam bentuk tabel. Adapun tabel hasil rangkuman pada penulisan karya tulis ini adalah:

4.1 Tabel hasil dan analisis

No	Penulis	Tahun	Vol, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil penelitian	Database
1	Sidik Awaludin, Dwi Novitasari	2017	10/10	Pengaruh Pijat Kaki Terhadap Intensitas Nyeri Pascabedah Jantung	D: <i>quasi eksperiment design</i> S: 36 orang, 18 responden kelompok perlakuan dan 18 responden kelompok kontrol. V: Nyeri, Terapi pijat I: Skala Nyeri, lembar observasi A: <i>Wilcoxon dan Man Whitney</i> T: Peneliti melakukan pijat kaki selama 15 menit.	uji perbedaan skala nyeri sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok perlakuan menunjukkan perbedaan bermakna (p value=0,000), sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna (p=0,083). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pijat berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri. - Sebelum dilakukan intervensi rerata nyeri 4,11, setelah dilakukan intervensi menurun menjadi 0,44 pada kelompok intervens	<i>Google scholar</i>

2	Awan Hariyanto*), Suharyo Hadisaputro**), Supriyadi***)	2015	II/3	Efektivitas Foot Hand Massage Terhadap Respon Fisiologis Dan Intensitas Nyeri Pada Pasien Infark Miokard Akut : Studi Di Ruang Iccu Rsud.Dr. Iskak Tulungagung	D: <i>Randomized Pretest-Posttest Control Group</i> S: 36 responden terdiri 18 kelompok perlakuan dan 18 kelompok kontrol V: Nyeri, <i>Foot Massage</i> , TTV I: Skala nyeri, tensimeter A: <i>paired t-test, wilcoxon</i> T: Pijat kaki dilakuka selama 20-30 menit	<i>Foot hand massage</i> berpengaruh terhadap repon fisiologis nyeri pasien infark miokard akut diantaranya yang dipengaruhi adalah tekanan darah sistole, tekanan darah <i>diastole</i> , nadi, respirasi serta leukosit dengan hasil analisis statistic <i>p-value</i> < 0,005. -Nyeri sebelum dilakukan pijat kaki rata-rata 10,37 menurun menjadi 8,84 setelah dilakukan pijat kaki pada kelompok intervensi	<i>Google scholar</i>
3	Latif Ibnu Aziz, Barkah Waladani, Rusmanto	2019	<i>The 10th University Research Colloqium 2019</i>	Asuhan Keperawatan pada Pasien Sindrom Koroner Akut Non- ST Elevasi Miokard Infark dengan Nyeri Dada Akut	D: wawancara, observasi dan penerapan langsung ke pasien S: 3 pasien V: Pijat kaki, nyeri I:Skala nyeri A: wawancara, observasi T: pijat kaki dilakukan selama 15-20 menit, sehari 3 kali	Hasil penelitian bahwa 3 pasien yang mengeluh nyeri masing-masing sebelum dilakukan pijat refleksi kaki skor nyeri yaitu 3 dan setelah dilakukan pijat refleksi kaki skor nyeri 0.	<i>Google scholar</i>

4	Masoumeh Momeni, Mansoor Arab, Mahlagha Dehghan, and Mehdi Ahmadinejad	2020	Vol 2020	<i>The Effect of Foot Massage on Pain of the Intensive Care Patients: A Parallel Randomized Single-Blind Controlled Trial</i>	D: <i>quasi eksperiment design</i> S: 75 pasien ICU V: Nyeri, Terapi pijat kaki I: Skala Nyeri, A: <i>Wilcoxon dan Man Whitney</i> T: Pijat kaki dilakukan selama 15-30 menit, sehari dilakukan 2 kali	Didapatkan <i>p-value</i> <0.05 secara signifikan pijat kaki memiliki pengaruh terhadap nyeri pada pasien intensif - Pada kelompok intervensi rata-rata nyeri sebelum 14,75 dan menurun menjadi 10,69 setelahh dilakukan intervensi pijat kaki	<i>pubmed</i>
5	Mojgan Kardan a, Bahare Zarei a, Hamidreza Bahrami Taghanaki b, Seyyed Abolfazl Vagharseyyedin c,* Nahid Azdaki	2020	Vol 38	<i>The effects of foot reflexology on back pain after coronary angiography: A randomized controlled trial</i>	D: <i>This randomized controlled</i> S: 120 pasien ICY V: Nyeri, Terapi pijat kaki I: Kuesioner demografik dan VAS A: <i>Paired t test dan independent t test</i> T: Pijat kaki dilakukan selama 20 menit, sehari dilakukan 3 kali	Didapatkan <i>p-value</i> 0.001(<0.05) yang berarti pijat kaki memiliki pengaruh terhadap nyeri pada pasien angiography -Pada kelompok intervensi rata-rata nyeri menurun dari 7.52 menjadi 4,83 pada kelompok intervensi	<i>Pubmed</i>
6	Ramesh Chandrababu, Baby S. Nayak, Vasudev Baburaya	2020	Vol 19	<i>Effects of Foot Massage and patient education in patients</i>	D: <i>This randomized controlled</i> S: 130 pasien icu V: Nyeri, Terapi pijat kaki	Didapatkan <i>p-value</i> 0.001 untuk nyeri, cemas dan kelelahan sehingga pijat kaki memiliki pengaruh signifikan terhadap nyeri, cemas dan	<i>Science Direct</i>

	Pai, Ravishankar N, Linu Sara George, Elsa Sanatombi Devi, Anice George			<i>undergoing coronary artery bypass graft surgery: A randomized controlled trial</i>	I: Kuesioner demografik dan Skala nyeri A: <i>Paired t test dan independent t test</i> T: Pijat kaki dilakukan selama 30 menit, sehari 2 kali	kelelahan pada pasien yang menjalani <i>bypass</i> arteri -Rata-rata nyeri menurun sebelum perlakuan pijat kaki 23.00 menjadi 19.00 setelah dilakukan pijat kaki pada kelompok intervensi	
7	Rana Alameri, PhD *, Grace Dean, PhD y, Jessica Castner, PhD y, Ellen Volpe, PhD y, Yasser Elghoneimy, MD z, Carla Jungquist, PhD y	2019	Vol: xx	<i>Efficacy of Precise Foot Massage Therapy on Pain and Anxiety Following Cardiac Surgery: Pilot Study</i>	D: <i>A randomized placebo controlled single blinded</i> S: 30 orang, . V: Nyeri, Terapi pijat I: Skala Nyeri, lembar observasi A: <i>two-way mixed model ANOVA, A posthoc Test</i> T: Pijat kaki dilakukan selama 15 menit, sehari 3 kali	Ditemukan <i>p-value</i> (<0.05) terbukti pijat kaki mampu menurunkan nyeri dan cemas pada pasien bedah jantung - Rata-rata nyeri sebelum 46.50, setelah dilakukan pijat kaki menurun menjadi 38,60 pada kelompok intervensi	<i>Science Direct</i>
8	Jonita Wilma Rodrigues and Dr. Larissa Martha Sams	2019	Vol: 4/ No:5	<i>Effectiveness of foot and hand massage on postoperative pain, anxiety and selected physiological</i>	D: <i>An experimental research approach</i> S: 40 samples V: <i>foot message, pain, anxiety, physiology parameters</i>	PI: Nyeri didapatkan <i>p-value</i> kelompok intervensi 0.001, cemas <i>p-value</i> : 0.003, Tekanan darah: 0.04, RR: 0.057, yang berarti <i>foot message</i> memiliki perbedaan signifikan	<i>Science direct</i>

				<p><i>parameters among postoperative open heart surgery patients in cardiothoracic intensive care units of selected hospitals of Mangaluru</i></p>	<p>I: <i>NRS, FAS, Observasional checklist</i></p> <p>A: <i>Kendal tau Correlaction (P: all the patients that were under open heart surgery (Coronary artery bypass and valve surgery)</i></p> <p>I: <i>Foot Massage</i></p> <p>C: <i>Kelompok intervensi dan kelompok control</i></p> <p>O: <i>pain, anxiety, physiology parameters</i></p> <p>A: <i>two-way mixed model ANOVA, A posthoc Test</i></p> <p>T: <i>Pijat kaki dilakukan selama 15 menit, sehari 3 kali</i></p>	<p>terhadap nyeri, cemas, Tekanan darah, sedang RR tidak memiliki perbedaan</p> <p>- Rata-rata nyeri sebelum 138,60 menurun menjadi 87.40 setelah dilakukan pijat kaki pada kelompok intervensi</p>	
9	Anita Setyawati, Kusman Ibrahim, Titin Mulyati	2016	4/3	<p>Pengaruh <i>Foot Massage</i> terhadap Parameter Hemodinamik Non Invasif</p>	<p>D: <i>Quasy Eksperiment</i></p> <p>S: 33pasien</p> <p>V: Nyeri, Tekanan darah, Respirasi <i>rate</i>, Saturasi oksigen, Terapi pijat kaki</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh <i>foot massage</i> secara signifikan terhadap penurunan MAP ($p < 0,001$), penurunan denyut jantung ($p = 0,002$), dan penurunan frekuensi pernafasan ($p < 0,001$);</p>	<i>Google scholar</i>

				pada Pasien di <i>General Intensive Care Unit</i>	I: Kuesioner, skala nyeri A: Uji <i>freidman</i> dan <i>post hoc</i> T: Pijat kaki dilakukan selama 15 menit, sehari 3 kali	-Sebelum dilakukan pijat kaki rata-rata MAP 128,90 menurun menjadi 98,60 setelah dilakukan pijat kaki pada kelompok intervensi	
10	Arditya Kurniawan, Beti Kristinawati, Nur Widayati	2019	<i>The 10th University Research Colloqium 2019</i>	Aplikasi <i>Foot Massage</i> untuk Menstabilkan Hemodinamik di Ruang <i>Intensive Care Unit</i> Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	D: <i>pre eksperiment design</i> S: 10 V: Nyeri, Terapi pijat I: Skala Nyeri, lembar observasi A: <i>wilxocon</i> T: Pijat kakai dilakukan selama 15 menit, sehari 3 kali	sepuluh pasien yang dilakukan <i>Foot Massage</i> menunjukkan hasil <i>p-value</i> 0,001 (<0,05) pada RR; 0,000 (<0,05) pada HR; 0,004 (<0,05) pada MAP; 0,591 (>0,05) pada SPO2 yang berarti bahwa signifikan pada hemodinamik non invasif pada pasien yaitu pada HR, RR, dan MAP, - Sebelum dilakukan pijat kaki rata-rata MAP 145,30 setelah dilakukan pijat kaki menurun menjadi 110, 20	<i>Google scholar</i>

C. Pembahasan

Telaah *literature review* terhadap 10 artikel mengenai Pengaruh *Foot Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Jantung dari 10 artikel didapatkan seluruhnya memiliki p value <0.05 yang berarti adanya Pengaruh *Foot Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Jantung.

Ada 5 artikel jurnal yang melakukan *Foot Massage* dengan durasi 15-30 menit, sehari 2 kali yaitu Sidik Awaludin, Dwi Novitasari (2017), Awan Hariyanto, Suharyo Hadisaputro, Supriyadi (2015), Latif Ibnu Aziz, Barkah Waladani, Rusmanto (2019), Masoumeh Momeni, Mansoor Arab, Mahlagha Dehghan, and Mehdi Ahmadinejad (2020), Ramesh Chandrababu, Baby S. Nayak, Vasudev Baburaya Pai, Ravishankar N, Linu Sara George, Elsa Sanatombi Devi, Anice George (2020) sedangkan 5 lainnya beragam tapi dalam durasi yang sama 15-30 menit, hanya tidak dijelaskan sehari berapa kali pemberian *Foot Massage*. Hal ini menyiratkan bahwa *Foot Massage* tidak bisa diberikan terlalu lama pada pasien karena dapat memberikan rasa tidak nyaman karena selalu di posisi yang sama.

Potter & Perry (2014) menegaskan bahwa pemberian sentuhan terapeutik dengan menggunakan tangan akan memberikan aliran energi yang menciptakan tubuh menjadi relaksasi, nyaman, nyeri berkurang, aktif dan membantu tubuh untuk segar kembali. Apabila titik tekan dipijat atau disentuh dan diberi aliran energi maka sistem serebral akan menekan besarnya sinyal nyeri yang masuk kedalam sistem saraf yaitu dengan mengaktifkan sistem nyeri yang disebut analgesia (Guyton & Hall, 2015).

Menurut Stiwell (2011) penekanan pada area spesifik kaki dapat melepaskan hambatan pada area tersebut dan memungkinkan energi mengalir bebas melalui bagian tubuh tersebut sehingga pada titik yang tepat pada kaki yang di pijat dapat mengatasi gejala nyeri.

Terapi pijat kaki berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri. Terapi pijat kaki mampu menurunkan nyeri melalui mekanisme *Gate Control* dan stimulasi analgesik alami. Gerakan mengusap, memberikan tekanan lembut pada jaringan lunak tubuh seperti permukaan kulit dan meningkatkan pelepasan serabut-serabut sensorik tipe A β besar yang berasal dari reseptor taktil di perifer. (Usman, 2013).

Teknik *massage* merupakan salah satu alternatif pilihan penanganan nyeri non farmakologi karena pemijatan efektif mengurangi atau menghilangkan rasa tidak nyaman, tindakannya cukup sederhana dan dapat dilakukan oleh diri sendiri atau dengan bantuan orang lain. Teknik *massage* ini efektif untuk mengurangi rasa nyeri akut post operatif. *Massage* merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit dan mengurangi rasa sakit, hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphin (Nurrochmi, Nurasih, & Romadon, 2014).

Teknik non farmakologis pijatan (*massage*) dapat memberikan relaksasi fisik dan mental, mengurangi nyeri dan meningkatkan keefektifan dalam pengobatan. *Massage* pada daerah yang diinginkan selama 20 menit dapat merelaksasikan otot dan memberikan istirahat yang tenang dan kenyamanan (Potter & Perry, 2010). Rasa nyaman yang dirasakan dari tindakan *massage* juga dapat mendistraksi rasa nyeri yang dirasakan oleh seseorang, hal ini sesuai dengan teori distraksi yang menyatakan jika seseorang mendapatkan dua rangsangan atau stimulus secara bersamaan maka otak manusia tidak dapat mempersepsikan rangsangan tersebut secara bersamaan, melainkan rangsangan yang lebih kuat dan yang dirasakan paling menyenangkanlah yang akan dipersepsikan oleh otak (Yuliatun, 2014).

Menurut Petpichetchian & Chongchareon (2013) ada lima teknik *Foot Massage*, yaitu: *effleurage*, *petrissage*, *tapotement*, *vibration* dan *friction*. Kelima teknik ini mampu

menstimulasi *nervus (A-Beta)* di kaki dan lapisan kulit yang berisi tactile dan reseptor. Kemudian reseptor mengirimkan impuls *nervus* ke pusat *nervus*. Sistem *gate control* di aktivasi melalui inhibitor interneuron di mana rangsangan interneuron dihambat, hasilnya fungsi inhibisi dari T-cell menutup gerbang. Pesan nyeri tidak ditransmisikan ke *nervus* sistem pusat. Oleh karena itu, otak tidak menerima pesan nyeri, sehingga nyeri tidak diinterpretasikan. Teknik *Foot Massage* akan efektif bila dilakukan dengan durasi waktu pemberian 5-20 menit dengan frekuensi pemberian 1 sampai 2 kali (Petpichetchian & Chongchareon, 2013), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto, Hadisaputro, & Supriyadi (2015) yang menyatakan bahwa *foot hand massage* yang diberikan 4 kali selama 20 menit dalam 2 hari dapat menurunkan intensitas nyeri pada klien dengan pasien *post* bedah sesar.

Menurut asumsi peneliti *Foot Massage* merupakan terapi tambahan pada pasien jantung untuk meminimalkan tingkat rasa nyeri. Pijat kaki dilakukan selama 15-30 menit, sehari 2 kali agar efektif untuk menurunkan tingkat nyeri. Pijat kaki dapat dilakukan dengan teknik *effleurage* (mengusap) *petrissage* (meremas), *tapotement* (memukul), *vibration* (Menggetar) dan *friction* (melingkat). Teknik pijat kaki memberikan distraksi otak agar mengalihkan rasa nyeri ke rasa nyaman yang ditimbulkan oleh pijat kaki.

D. Aplikasi *Foot Massage* pada Ruang ICCU

Pemberian *foot massage* pada ruang ICCU sesuai dengan literatur jurnal dapat diberikan Teknik *Foot Massage* akan efektif bila dilakukan dengan durasi waktu pemberian 5-20 menit dengan frekuensi pemberian 1 sampai 2 kali (Petpichetchian & Chongchareon, 2013), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto, Hadisaputro, & Supriyadi (2015) yang menyatakan bahwa *foot hand massage* yang diberikan 4 kali selama 20 menit dalam 2 hari dapat menurunkan intensitas nyeri pada klien dengan pasien *post* bedah sesar.